

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan yang melalui aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan yang menyeluruh dalam kualitas hidupnya, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan yang utuh, makhluk total. Maksudnya pendidikan jasmani fokus pada perkembangan fisik terhadap wilayah pertumbuhan dan perkembangan aspek lain dari manusia dan berkepentingan dengan perkembangan total manusia, itulah yang menjadikannya unik. Melalui pembelajaran pendidikan jasmani, dapat membentuk gaya hidup yang sehat. Dengan kesadarannya anak akan mampu menentukan sikap bahwa kegiatan fisik merupakan kebutuhan pokok dalam hidupnya, dan akan selalu dilakukan seumur hidup. Sikap itulah yang menjadikan anak pada kualitas hidup yang sehat serta sejahtera lahir dan batin.

Dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani harus tercipta komunikasi timbal balik antara guru dengan siswa, siswa dengan guru. Seorang pendidik dalam proses belajar mengajar harus memiliki peran dan berkontribusi terhadap perkembangan kemampuan siswa. Oleh karena itu, pendidikan jasmani bertanggung jawab terhadap perkembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Perubahan secara kognitif dalam pendidikan jasmani terdapat pada pemahaman gerak atau mengetahui cara-cara atau gerakan yang benar dalam suatu permainan. Perubahan secara afektif/sikap yaitu dalam pendidikan jasmani bisa dilakukan dengan cara menerapkan sikap disiplin dalam proses pembelajaran dan afektif dalam sebuah permainan bisa dilakukan dengan cara kerjasama dalam suatu tim. Perubahan secara psikomotor/gerakan dalam pendidikan jasmani terdapat dalam perubahan gerak setelah

belajar secara kognitif dan secara afektif dan dilakukan dalam suatu permainan dalam arti psikomotor adalah hasil dari belajar secara kognitif dan afektif. Untuk memahami hal ini harus terlebih dahulu paham tentang perlunya pendidikan jasmani diselenggarakan di sekolah. Dalam lembaga pendidikan yang terpenting adalah untuk membina mutu sumber daya manusia, siswa dibina untuk menjadi sumber daya manusia yang unggul dalam aspek jasmani, rohani dan sosial melalui berbagai pendidikan dan keilmuan yang sesuai.

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan instruksional yang direncanakan guru sebelumnya. Hal ini dipengaruhi pula oleh kemampuan guru sebagai perancang pembelajaran. Upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu melalui kemampuan seorang pendidik dalam memberikan hal terbaik kepada anak didiknya. Guru pendidikan jasmani dituntut untuk bisa memberikan pelayanan kepada peserta didik dengan keahlian ataupun kompetensi yang dimilikinya. Guru harus bekerja keras dalam membuat perencanaan, implementasi, dan penilaian kegiatan belajar agar proses pembelajaran berjalan efektif untuk mencapai tujuan pendidikan. Sudah menjadi keharusan bagi lembaga pendidikan untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia guru melalui serangkaian pembinaan mutu yang dilakukan secara sungguh-sungguh untuk melatih kepekaan guru terhadap latar belakang peserta didik yang semakin beragam. Jadi pada dasarnya guru adalah individu yang memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap kegiatan mengajar, melatih, meneliti, mengembangkan, mengelola, dan memberikan pelayanan teknis dalam bidang pendidikan kepada peserta didik. Dalam dunia pendidikan, yang mana seorang guru haruslah melakukan yang terbaik untuk siswanya, dengan cara mengajar yang ideal dan profesional saat proses belajar mengajar, memotivasi siswa, menciptakan suasana yang aman dan menumbuhkan minat siswa. Guru pendidikan jasmani harus memiliki sifat sebagai orang tua dan sebagai teman yang senantiasa membantu serta memberi dukungan atau motivasi guna tercapainya tujuan pembelajaran. Maka dengan demikian guru pendidikan jasmani

sangat berperan penting dan berpengaruh dalam proses perkembangan siswa. Bahwa pelaku utama dalam penunjang keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani dibutuhkan seorang guru pendidikan jasmani yang profesional dan memiliki kompetensi yang baik, sehingga hasil dari proses pembelajaran pendidikan jasmani semakin baik dan tujuan pendidikan nasional pun akan tercapai. Betapa besar jasa guru dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan para peserta didik. Mereka memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara, dan bangsa. Sebagai pengajar atau pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Guru yang berkompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal. Hal ini sesuai dengan Usman (2010) yang menyatakan bahwa :

Peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar-mengajar meliputi banyak hal sebagaimana yang dikemukakan oleh Adams & Decey dalam *Basic Principle of Student Teaching*, antara lain guru sebagai pengajar, pemimpin, supervisor, motivator, dan konselor.

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya, serta guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Guru harus merencanakan proses pembelajaran yang merupakan kegiatan persiapan untuk merumuskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Persiapan itu meliputi persiapan bahan ajar, sarana dan prasarana, pengaturan waktu yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi

sehingga dapat berjalan dengan baik. Semua yang berhubungan dengan upaya merencanakan kegiatan pembelajaran dapat dikatakan sebagai pengelolaan kelas. Salah satu faktor yang menentukan hasil belajar siswa adalah guru, karena guru merupakan salah satu sumber belajar bagi siswa. Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa melalui proses belajar mengajar. Istilah belajar lebih menekankan pada aktivitas siswa, sedangkan aktivitas mengajar merupakan aktivitas guru. Namun demikian titik pusat proses belajar mengajar adalah siswa belajar. Guru harus dapat membuat siswa merasa senang dan nyaman saat proses belajar mengajar oleh karena itu guru memiliki karakter yang berbeda-beda, hal ini dimaksud untuk menyesuaikan dengan karakter setiap siswa yang berbeda-beda dan unik. Guru memberikan pengalaman, membimbing dan mengarahkan siswa untuk mendapatkan tujuan pembelajaran yang diharapkan dan agar tumbuh berkembang dalam hal keterampilan, pemahaman dan sikapnya.

Mutu proses belajar mengajar dapat tercapai, apabila faktor-faktor yang berpengaruh saat proses mengajar seperti tenaga pendidik (guru), metode dan teknologi mendukung hal tersebut. Dalam kelancaran proses belajar mengajar pendidikan jasmani di sekolah kompetensi guru sangat penting. Indikator prestasi guru pada saat proses belajar mengajar penjas dilihat dari hasil belajar siswa, apakah ada perkembangan atau tidak terhadap tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Setiap guru memiliki karakteristik tersendiri dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, salah satunya antara guru pria dan wanita akan memiliki kecenderungan masing-masing dan akan menghasilkan sesuatu yang berbeda dalam pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan jasmani. Adapun beberapa perbedaan antara pria dan wanita, ruang lingkup gerak pria lebih luas dibandingkan wanita di karenakan pria lebih aktif bergerak. Akan tetapi dalam hal mengambil suatu keputusan wanita lebih sering menggunakan perasaan hati di iringi dengan pemikiran akal sehat, berbeda dengan pria yang lebih menekankan pada penggunaan akal saja.

Hal ini searah dengan pengertian hasil menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1988 : 343) bahwa : Hasil adalah pendapatan, perolehan, dari sesuatu yang diadakan. Seperti yang di jelaskan di atas tentang pengertian hasil dapat diartikan sebagai segala usaha yang dicapai manusia secara maksimal dengan hasil yang memuaskan sesuai dengan harapan. Berdasarkan penjelasan tersebut itulah penulis ingin melakukan penelitian dengan judul Perbandingan Kompetensi Pedagogi Guru Pria dan Wanita Dalam Proses Pembelajaran Penjas di SMAN Kota Bandung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah yang penulis ajukan adalah sebagai berikut :

Apakah terdapat perbedaan kompetensi pedagogi guru pria dan wanita dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMAN Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Dalam setiap penelitian harus memiliki tujuan-tujuan yang akan dicapai, sehingga dapat menghasilkan informasi dan hasil-hasil penelitian yang benar. Berdasarkan masalah dalam penelitian, maka tujuan yang penulis rumuskan adalah:

Ingin mengetahui apakah terdapat perbedaan kompetensi pedagogi guru pria dan wanita dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMAN Kota Bandung?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai berikut :

- 1 Secara teoritis : sebagai kajian bidang didaktik metodik dan dapat dijadikan pedoman bagi guru pendidikan jasmani untuk memperbaiki keberlangsungan proses belajar mengajar pendidikan jasmani di sekolah.
- 2 Secara praktik : dapat memberikan sumbangan dalam upaya peningkatan kinerja /penampilan guru dalam proses belajar mengajar penjas.

E. Batasan Penelitian

Agar penelitian ini ruang lingkungannya terarah pada tujuan, maka penulis membatasi penelitian hanya pada masalah mengenai :

- 1 Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogi.
- 2 Variabel atribut dalam penelitian ini adalah guru pria dan wanita.
- 3 Variabel terikat dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran pendidikan jasmani di SMAN Kota Bandung.
- 4 Populasi dalam penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani di SMAN Kota Bandung yang berjumlah 27 sekolah, dan yang dijadikan sampelnya guru pendidikan jasmani di SMAN Kota Bandung yang terdapat guru pria dan wanita yang berjumlah 15 sekolah. Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan alat observasi dan angket.

F. Batasan Istilah

Menurut Nasution (1991:33) berpendapat bahwa “istilah-istilah, konsep-konsep atau pengertian-pengertian yang penting atau yang digunakan dengan makna tertentu harus diberi batasannya agar jangan timbul tafsiran yang bermacam-macam. Dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah yang pengertiannya perlu penjelasan terlebih dahulu, hal ini dimaksudkan

untuk menghindari kesalah fahaman dalam penafsirannya. Berkaitan dengan masalah yang diajukan, beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini mengandung pengertian sebagai berikut :

1. Mahendra (2007) menjelaskan bahwa pendidikan jasmani adalah pendidikan melalui aktivitas jasmani, atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut UNESCO lewat ICSPE, Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani, dalam rangka memperoleh peningkatan kemampuan dan keterampilan jasmani pertumbuhan kecerdasan dan pembentukan watak
2. Menurut UU Guru dan dosen Pasal 1 ayat 10 yang menyebutkan bahwa Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.”
3. Siendentop (1991) : Pedagogi dapat diartikan sebagai rekayasa sebuah lingkungan dengan keterampilan sedemikian rupa sehingga siswa mendapatkan tujuan pembelajarannya. Dalam bahasanya ia mengemukakan *“Pedagogy can be defined the skillful arrangement of an environment in such a way that student acquire specifically intended learning”* .
4. Proses adalah kegiatan yang melakukan pengolahan suatu data menjadi informasi. Informasi dari beberapa data masukan, dan hasil dari proses tersebut menghasilkan output.
5. “Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran”.(Hamalik,1995:57).

G. Anggapan Dasar

Anggapan dasar diperlukan untuk pegangan dan titik tolak dari proses pendidikan yang sedang berlangsung/dikerjakan. Anggapan dasar diperlukan untuk pegangan pokok secara umum. Arikunto (1993:19) menjelaskan "anggapan dasar adalah sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang berfungsi sebagai hal-hal yang dipakai untuk berpijak bagi peneliti dalam melaksanakan penelitiannya".

Penulis mempunyai anggapan dasar dari ungkapan yang menyatakan bahwa, kompetensi guru merupakan gambaran tentang apa yang seharusnya dapat dilakukan oleh guru dalam melaksanakan pekerjaannya sebagai pengajar dalam proses pembelajaran. Usman (1994:1) mengemukakan kompetensi berarti sesuatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Kualitas kompetensi guru diyakini sebagai faktor penting dalam pembelajaran di sekolah, terutama tentang kompetensi pedagogi. Kompetensi pedagogi adalah kemampuan yang berhubungan dengan pengelolaan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Mulyasa (2009:75) mengemukakan bahwa:

Kompetensi Pedagogi: (1) Kemampuan pengelolaan pembelajaran.(2) Pemahaman tentang peserta didik. (3) Pemahaman mengenai perancangan pembelajaran. (4) Pemahaman mengenai pelaksanaan pembelajaran. (5) Pemahaman mengenai pemanfaatan teknologi pembelajaran. (6) Evaluasi hasil belajar. (7) Pengembangan peserta didik.

Sebenarnya salah satu faktor yang mempengaruhi keterlaksanaan pendidikan jasmani di sekolah adalah kompetensi guru pendidikan jasmani tersebut. Dengan demikian guru pendidikan jasmani senantiasa dituntut untuk menyesuaikan dengan perubahan zaman, semakin hari ilmu pengetahuan dan teknologi semakin maju dan hal itu harus diimbangi dengan adanya kompetensi guru pendidikan jasmani yang lebih maju ke arah yang lebih baik. Guru yang memiliki kompetensi baik adalah guru profesional, guru profesional dituntut untuk

senantiasa meningkatkan kemampuan, wawasan dan kreatifitasnya. Setiap guru pria maupun wanita memiliki cara tersendiri untuk meningkatkan kompetensinya.

Menurut Allan dan Pease (1999) bahwa, “ aktivitas otak di dalam rahim dan pengaruh hormon akan menentukan cara berpikir dan bersikap”. Seperti yang terjadi, cara otak manusia bekerja dan hormon yang berdenyut di seluruh tubuh merupakan dua faktor yang memerintahkan bagaimana akan berpikir dan bertindak. Pada tahun 1997 seorang peneliti berkebangsaan Demark, Bente Parkkenberg dari Departemen Neurologi Rumah Sakit Copenhagen Municipal menunjukkan bahwa, rata-rata seorang pria memiliki empat juta sel otak lebih banyak dibandingkan dengan otak wanita. tetapi pengujian menunjukkan pada umumnya kecerdasan wanita lebih tinggi tiga persen dari pada kecerdasan pria. Dagun (1992) Sumber: Broverman and Others, 1972. Mengungkapkan sifat atau aspek dominasi sifat wanita.

Sifat atau aspek dominasi yang terdapat dalam diri wanita, antara lain. Tidak agresif, Tidak bebas, Sangat emosional, Tidak memendamkan emosi, Sangat subjektif, Sangat mudah terpengaruh, Sangat submisif, Tidak menyukai matematika dan sains, Sangat terangsang dengan kemelut yang kecil, Sangat pasif, Tidak senang kompetisi, Sangat tidak suka logika, Orientasi rumah, Tidak terampil bisnis, Tidak terus terang, Tidak mengetahui bagaimanaktivitas dimuka bumi, Mudah melukai perasaan, Tidak advounter, Sulit membuat keputusan dengan mudah, Mudah menangis, Hampir tidak pernah sebagai pemimpin, Tidak percaya diri, Tidak menyukai situasi agresif, Tidak ambisi, Keterkaitan pikiran dan perasaan, Sangat ketergantungan, Sangat suka penampilan, Segan membicarakan seks dengan pria, Tidak menggunakan kata-kata kasar, Sangat suka bercerita, Sangat berbudi, Sangat lemah lembut, Peka akan perasaan orang lain, Sangat religius, Sangat tertarik akan penampilan diri, Sangat memperhatikan lingkungan berssih, Sangat tenang, Sangat membutuhkan keamanan, Menyenangi sastra dan bacaan, Mudah meluapkan perasaan

Dagun (1992) yang mengungkapkan sifat atau aspek dominasi yang terdapat dalam diri pria, antara lain:

Sangat agresif, Sangat bebas, Tidak emosional, Hampir memendamkan emosi, Sangat obyektif, Tidak mudah terpengaruh, Sangat dominan, Menyukai matematika dan sains, Tidak terganggu dengan kekrisisan yang kecil, Sangat aktif, Sangat kompetisi, Sangat menggunakan logika, Orientasi dunia, Sangat terampil bisnis, Sangat terus terang, Sangat mengetahui aktivitas di dunia ini, Tidak mudah terluka hati, Sangat advouter, Dapat membuat keputusan, Sulit menangis, Hampir selalu sebagai pemimpin, Sangat percaya diri, Menyukai situasi agresif, Sangat ambisi, Mudah memisahkan pikiran dan perasaan, Tidak ada ketergantungan, Tidak pernah suka penampilan, Bebas membicarakan seks dengan teman pria, Menggunakan kata-kata kasar, Tidak suka berbicara, Sangat tumpul kebijaksanaan, Sangat kasar, Tidak peka terhadap perasaan orang lain, Tidak religius, Tidak tertarik akan penampilan diri, Sangat kotor, Sangat riuh-rendah, Sangat sedikit membutuhkan keamanan, Tidak menyukai sastra dan bacaan, Tidak mudah meluapkan perasaan.

Memahami suatu masalah yang paling mendasar adalah pria dan wanita berbeda, bukan karna ada yang lebih baik atau lebih buruk. Pria dan wanita memang berbeda, bukannya lebih baik atau lebih buruk hanya berbeda dari hal tertentu. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis beranggapan bahwa ada perbedaan kompetensi pedagogi guru pria dan wanita dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMAN Kota Bandung.

H. Hipotesis

Hipotesis merupakan penuntun ke arah penelitian untuk menyeleraskan permasalahan yang harus dicari pemecahannya. Nazir (2000:15) menyatakan bahwa hipotesis adalah pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya.

Berdasarkan anggapan dasar yang telah dikemukakan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan kompetensi pedagogi guru pria dan wanita dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani di SMAN Kota Bandung.

